

## METODE GURU TAHFIDZ DALAM MENGATASI KESULITAN HAFALAN AL-QUR'AN PADA SISWA SD KELAS AWAL

**Bella Dwi Pertiwi<sup>1</sup>, Ummah Karimah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email; dwipertiwi@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: ummah.karmah@umj.ac.d

**Abstract:** *The background of this study is the various challenges faced by students, such as lack of concentration, difficulty reading the Qur'an fluently, low motivation, as well as external factors such as a busy study schedule and minimal parental involvement. This study aims to describe the strategies used by Quran memorization teachers to address difficulties in Quran memorization among students in the early grades at Muhammadiyah 12 Elementary School, Pamulang, South Tangerang. This study employs a qualitative approach using the case study method. Data collection techniques include observation, in-depth interviews with Quran memorization teachers, homeroom teachers, the vice principal, students, and parents, as well as document analysis. Data analysis involves data reduction, data presentation, and drawing conclusions, with data validity verified through source triangulation. The results of the study indicate that the methods employed by Quran memorization teachers to address difficulties in memorizing the Quran in early elementary school classes show that these teachers primarily use the talaqqi method, supplemented by tasmi' and muroja'ah, along with a personalized approach, motivation, and an educational reward and punishment system. And the contribution of this research to the development of tahfidz learning methods in elementary schools.*

**Keywords:** *Tahfidz Teacher, Difficulty Memorizing The Qur'an, Talaqqi Method.*

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan kita. Melalui proses pendidikan seseorang akan mengalami sebuah proses perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Salah satu bentuk terjadinya sebuah proses pendidikan yaitu manusia bisa memahami, mengetahui serta mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Untuk membantu seseorang memahami, mengetahui serta mengembangkan potensi maka dibutuhkan seorang guru dalam sebuah proses pembelajaran (Uno, 2022). Dan untuk mengatasi kesulitan hafalan Al-Qur'an.

Guru merupakan seorang pendidik yang menjadi tokoh panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Kaitannya dengan hal ini seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, dan disiplin. Guru merupakan orang yang sangat berpengalaman dalam bidang profesinya dengan keilmuan yang dimilikinya dan dapat menjadikan peserta didik yang cerdas (Djamarah, 2010). Maka guru membutuhkan strategi pembelajaran.

Seorang guru dalam melaksanakan tugas harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah apa yang diperlukan sehingga tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan (Mufarokah, 2009). Hal tersebut untuk mengetahui kesulitan yang dimiliki siswa khususnya dalam pembelajaran hafidz.

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik adalah membantu dan membimbing siswa untuk mencapai kedewasaan seluruh ranah kejiwaan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, baik kriteria institusional maupun konstitusional. Untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, guru berkewajiban merealisasikan upaya yang mengarah pada pengertian membantu dan membimbing siswa dalam melapangkan jalan menuju perubahan positif di seluruh ranah kejiwaannya (Syah, 2001).

Strategi digunakan untuk mendapatkan kesuksesan ataupun keberhasilan dalam menggapai sesuatu yang diinginkan. Berikutnya, bila berhubungan dengan dunia pembelajaran, strategi bisa dimaksud selaku perencanaan yang berisi tentang rangkaian aktivitas tertentu, setelah itu didesain sedemikian rupa atau mungkin untuk menggapai tujuan pembelajaran (Jannati, 2025).

Proses pembelajaran diperlukannya sesuatu perencanaan dan strategi dalam melakukan suatu interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga pendidik sanggup menghasilkan atmosfer belajar yang lebih baik serta aman. Atmosfer belajar yang baik serta aman hendak membuat peserta didik lebih semangat dalam menuntut ilmu, serta tidak sulit dalam memahami suatu materi yang telah dijelaskan si pendidik, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan (Asrori, 2013).

Proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bersifat edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antar guru dan anak didik (Zaifullah, 2021).

Strategi pembelajaran merupakan garis besar haluan bertindak dan berlaku untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan, dalam artian adalah sebuah ilmu dan kiat-kiat di dalam memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki atau yang dapat dipakai dalam rangka mencapai tujuan ataupun garis yang telah ditetapkan sehingga tidak keluar jalur yang telah dibuat. (Mulyono, 2018)

Adapun ayat Al-Qur'an yang memberikan petunjuk tentang bagaimana seharusnya seorang guru berbuat dan bersikap untuk menjalankan tugasnya yaitu terdapat di dalam Q.S. An-Nahl ayat 125:

أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلٍّ بِمَنْ أَعْلَمَ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَادَلُهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِيلٌ إِلَى أَدْعُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl ayat 125) (Kementerian Agama RI, 2018).*

Merujuk pada tafsir Ibn Katsir terhadap Surah An-Nahl ayat 125, dijelaskan bahwa setiap individu yang ingin melakukan dialog, bertukar pikiran maupun pembelajaran haruslah dilakukan dengan cara yang baik, lemah lembut serta tutur kata yang baik. Ibn Katsir dalam tafsirnya menekankan bahwa penting bagi seorang pendidik atau seseorang yang ingin berdialog untuk mengedepankan cara-cara yang baik (Abdullah bin Muhammad, 2003).

Oleh karena itu agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus selalu mencari cara-cara baru untuk menyesuaikan dengan situasi siswa. Tentu cara-cara yang dilakukan oleh seorang guru perlu mempertimbangkan aspek yang tertera pada Qur'an surat An-Nahl ayat 125, yaitu cara yang baik, lemah lembut dan juga tutur kata yang baik (Nasaruddin, 2022). Strategi yang digunakan haruslah bervariasi untuk menambah pemahaman siswa. Menjadi seorang guru adalah amanah yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dengan penuh keikhlasan dan mengharapkan ridho Allah swt. Menjadi seorang guru menuntut kesanggupan dalam setiap hal (Jalaluddin, 2002).

Pendidikan Islam menempatkan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah. Dengan demikian manusia sebagai objek dan sekaligus juga adalah subjek pendidikan yang tidak bebas nilai. Hidup dan kehidupan diikat oleh nilai yang terkandung dalam hakikat penciptaannya. Maka apabila dalam menjalani kehidupan, manusia sejalan dengan sikap dan perilakunya hakikat penciptaannya itu, maka manusia akan mendapatkan kehidupan yang bahagia dan bermakna (Jalaludin, 2002). Pendidikan Islam yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam harus dapat menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai Islam tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasi, merupakan proses ikhtiariah yang secara pedagogis mampu mengembangkan hidup anak ke arah kedewasaan atau kematangan yang menguntungkan dirinya (Purnama, 2018)

Suatu proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) pada proses yang terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya (Sanjaya, 2006). Kenyataannya tidak semua peserta didik memiliki kemampuan menyerap materi pembelajaran secara

maksimal, maka perlu strategi belajar mengajar yang tepat. Metode merupakan salah satu cara yang digunakan seorang guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam sebuah kegiatan agar tujuan mampu dicapai secara maksimal. Ini berarti metode yang digunakan seorang guru untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan (Hakim, 2022).

Perkembangan dan kemajuan pola pikir manusia selalu disertai oleh wahyu yang sesuai dan dapat memecahkan problem-problem yang dihadapi oleh kaum setiap rasul saat itu, sampai perkembangan itu mengalami kematangannya. Allah menghendaki agar risalah Muhammad saw muncul di dunia, maka diutuslah beliau di saat manusia sedang mengalami keguncangan para rasul, untuk menyempurnakan "bangunan" saudara-saudara pendahulunya (para rasul) dengan syari'atnya yang universal dan abadi serta kitab yang diturunkannya kepadanya, yaitu Al-Qur'anul Karim.

"Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang pembacaannya merupakan suatu ibadah."

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

"Sebenarnya (Al-Qur'an itu) adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Tidaklah mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang zalim" (Q.S. Al-Ankabut: 49). (Kementerian Agama RI, 2018)

Ayat ini menegaskan bahwa metode terbaik memelihara Al-Qur'an bukanlah sekadar tulisan (Mushaf), melainkan menghafal dan menyimpannya di dalam dada (*fii shuduur*). Dalam pendidikan tahfidz, ini merujuk pada konsep *mutqin* (kuatnya hafalan di hati dan ingatan) sehingga ayat tertanam kuat dan tidak mudah hilang. Menghafal Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan sebutan tahfidz adalah pekerjaan yang sulit bagi sebagian orang. Sebagian yang lain merasa pesimis bisa menghafal Al-Qur'an, terlebih untuk orang non-Arab yang bahasa bawaan lahirnya bukan bahasa Arab. Membaca saja kesulitan, apalagi menghafalnya. Harus belajar sekian tahun untuk belajar membaca rangkaian huruf-huruf hijaiyah itu pun masih banyak salah. (Ilyas, 2020)

Surat Al-'Ankabut ayat 49 menegaskan bahwa tahfidz adalah proses *mentransfer* ayat-ayat Allah dari mushaf ke dalam hati dan dada penghafal, yang menuntut kesucian hati, ketekunan, serta pemahaman untuk mencapai kemuliaan sejati. Ketika manusia mencoba mengupas keagungan Al-Qur'an maka ketika itu pulalah manusia harus tunduk mengakui keagungan dan kebesaran Allah swt. Karena dalam Al-Qur'an terdapat lautan makna yang tiada batas, lautan keindahan bahasa yang tiada dapat dilukiskan oleh kata-kata, lautan keilmuan yang belum terpikirkan dalam jiwa manusia dan berbagai lautan lainnya yang tidak terbayangkan oleh indra kita (Syukran, 2019).

Al-Qur'an memiliki kedudukan yang istimewa dibanding kitab-kitab suci sebelumnya. Sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an memiliki peran yang lebih besar dan luas. Salah satu fungsi yang dibawa Al-Qur'an adalah menyempurnakan kitab-

kitab suci sebelumnya sekaligus meluruskan hal-hal yang telah diselewengkan dari ajaran kitab-kitab tersebut. Selain itu, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia sampai akhir zaman. Inilah tugas pokok Al-Qur'an sebagai konsekuensi dari statusnya sebagai kitab suci terakhir. (Majid, 2013)

Al-Qur'an secara lughawi adalah sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan kepada umat manusia agar membaca Al-Qur'an, tidak hanya dijadikan hiasan di rumah saja. Secara terminologi Al-Qur'an adalah firman Allah, bukan perkataan dari Malaikat Jibril (ia hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi (beliau hanya menerima wahyu Al-Qur'an dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk melaksanakannya (Putriyani, 2023).

"Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad untuk dijadikan sebagai pedoman bagi manusia, sekaligus sebagai sumber nilai dan norma setelah Sunnah. Al-Qur'an adalah kalam Allah terakhir yang dibawa oleh Ruh Al-Amin ke dalam hati Nabi Muhammad sebagai pemberi peringatan kepada manusia." (Minarti, 2022) Dan Ayat Al-'Ankabut menunjukkan bahwa metode *talaqqi* dan *tasmî'* (menghafal dan menyimak) yang dilakukan turun-temurun adalah bentuk otentisitas terjaganya Al-Qur'an. Penghafal Al-Qur'an bertindak sebagai penyambung sanad yang menjaga keaslian ayat-ayat tersebut di dalam hati mereka.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru Tahfidz di SD Muhammadiyah 12 Pamulang mengemukakan penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa-siswi memerlukan penerapan strategi yang tepat agar proses menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan secara benar dan sesuai dengan tuntunan yang semestinya. Strategi yang tepat dapat membuat peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an dengan mudah. Dalam menghafal Al-Qur'an terdapat strategi. Guru tahfidz di SD Muhammadiyah 12 Pamulang memiliki strategi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu peserta didik dalam menghafal harus mendengarkan terlebih dahulu bacaan-bacaan Al-Qur'an yang benar, sehingga ketika menghafal dan membaca peserta didik sudah tahu makhrajul hurufnya dengan benar. Menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah apalagi untuk anak-anak usia 7-10 tahun. Jangankan untuk menghafal Al-Qur'an, untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat pun sulit ketika seseorang tidak membacanya setiap hari. Di sini perlu adanya latihan setiap hari agar anak bisa menghafal Al-Qur'an dengan benar, baik latihan di rumah maupun latihan di sekolah.

Menurut peneliti pada dasarnya menghafal ilmu-ilmu Al-Qur'an itu mudah bagi setiap manusia yang ingin mempelajarinya. Akan tetapi, kebanyakan manusia sibuk dengan ilmu lainnya, dan enggan memperdalam ilmu Al-Qur'an. Ketika mereka beranjak dewasa, guru merupakan salah satu faktor keberhasilan anak untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dari penjelasan uraian di atas, maka penting sekali bagi peneliti mencari tahu dan mengungkapkan strategi guru tahfidz dalam mengatasi kesulitan hafalan peserta didik kelas I dan II, juga menekankan pemahaman guru tahfidz dalam mengatasi hafalan peserta didik terimplementasi

dengan baik atau sebaliknya, atau hanya karena adanya program kelas tahfidz yang terdapat di SD Muhammadiyah 12 Pamulang. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Metode guru tahfidz dalam mengatasi kesulitan hafalan Al-Qur’an di SD kelas awal”.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam strategi guru tahfidz dalam mengatasi kesulitan hafalan Al-Qur’an peserta didik kelas awal. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data berupa kata-kata, perilaku, dan pengalaman subjek penelitian secara alami sesuai dengan kondisi di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara langsung dengan mengamati proses pembelajaran tahfidz di kelas guna memperoleh gambaran nyata mengenai strategi, metode, serta evaluasi hafalan peserta didik. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya untuk menggali informasi secara mendalam terkait pelaksanaan pembelajaran tahfidz dan kendala yang dihadapi. Adapun jumlah informan ada 5 yang terdiri 2 guru Al-Islam dan 3 siswa. Setiap sesi wawancara berlangsung sekitar 30 menit. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip sekolah, foto kegiatan, serta catatan hafalan peserta didik. Teknik pemilihan informan dengan random sampling.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar temuan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas data diperoleh melalui pengamatan intensif, triangulasi sumber, serta diskusi dengan rekan sejawat. Transferabilitas dilakukan dengan memberikan deskripsi konteks penelitian secara jelas. Dependabilitas dijaga dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis, sedangkan konfirmabilitas dilakukan dengan memastikan bahwa temuan penelitian dapat ditelusuri kembali pada data lapangan.

### **Pembahasan**

#### **Metode Pengajaran Guru Tahfidz**

Proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan, salah satunya adalah talaqqi, tasmi’, dan muroja’ah. Ketiga jenis metode pengajaran Al-Qur’an ini umumnya digunakan, khususnya untuk pembelajaran anak usia dini. Berdasarkan wawancara peneliti dengan narasumber,

Rif'at menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk anak-anak biasanya adalah talaqqi dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara bersama-sama.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Samiaji selaku guru tahfidz yang peneliti wawancarai. Ia menjelaskan bahwa metode pengajaran yang digunakan adalah talaqqi dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara bersama-sama sebanyak lima sampai sepuluh kali, kemudian anak-anak diminta membaca satu per satu.

Peneliti juga mewawancarai Mutiara selaku wali kelas tahfidz kelas 1 di SD Muhammadiyah 12 Pamulang Tangerang Selatan. Beliau memaparkan bahwa metode pengajaran yang digunakan adalah talaqqi, yaitu guru mencontohkan cara membaca yang benar, kemudian anak-anak mengikuti bacaan tersebut sehingga sesuai dengan kaidah tajwid. Selain itu, peneliti juga berkesempatan mewawancarai Didin selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Beliau menjelaskan bahwa dalam pembinaan tahfidz Al-Qur'an, sekolah menggunakan metode Ummi, yang di dalamnya terdapat pembinaan tahfidz melalui talaqqi, tasmi', dan muroja'ah, dengan target hafalan dua ayat pada setiap pertemuan. Isye selaku wakil kurikulum bidang Ismuba juga menyampaikan bahwa pembelajaran tahfidz di SD Muhammadiyah 12 Pamulang Tangerang Selatan menggunakan metode Ummi, dengan salah satu model pembelajaran berupa muroja'ah. Peneliti juga mewawancarai siswa kelas bawah di SD Muhammadiyah 12 Pamulang sebagai penguat data penelitian. Kalila, salah satu murid kelas bawah, menambahkan bahwa guru tahfidz biasanya mengajarkan cara membaca yang benar dengan pengulangan hingga lima kali sebelum siswa diminta membaca ayat secara satu per satu. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran Al-Qur'an yang digunakan di SD Muhammadiyah 12 Pamulang adalah metode talaqqi, di mana guru memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang benar sesuai tajwid, kemudian diikuti oleh siswa di kelas tahfidz.

### **Metode Guru dalam Mengatasi Kesulitan Hafalan**

Dalam mengatasi kesulitan hafalan siswa kelas bawah di SD Muhammadiyah 12 Pamulang, guru tahfidz menerapkan berbagai metode. Salah satunya adalah pemberian motivasi dan tugas muroja'ah di rumah. Mutiara menjelaskan bahwa setiap hari guru tahfidz memberikan tugas muroja'ah melalui grup, yang mencakup pengulangan beberapa surat secara bergantian serta membaca ayat yang sedang dihafalkan. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan keutamaan penghafal Al-Qur'an.

Rif'at menjelaskan bahwa metode yang digunakan untuk mengatasi kesulitan hafalan meliputi penggunaan media audio-visual, pendekatan personal kepada siswa, serta penerapan reward dan punishment. Guru memanfaatkan media visual seperti PPT berisi teks Arab dan Latin jika diperlukan. Bagi siswa yang kurang fokus,

diterapkan hukuman edukatif seperti sholat, serta penekanan pada pentingnya jumlah siswa yang ideal agar perhatian dapat diberikan secara maksimal.

Samiaji juga menjelaskan bahwa setelah proses talaqqi selesai, siswa yang mengalami kesulitan hafalan dipisahkan untuk mendapatkan tes dan bimbingan tambahan dalam kelompok kecil yang terdiri dari tiga hingga enam siswa. Selain itu, guru memberikan motivasi, menampilkan media audio-visual, serta menerapkan tugas tambahan sebagai bentuk punishment bagi siswa yang kurang serius dalam pembelajaran.

Dalam penggunaan media audio-visual, Samiaji menjelaskan bahwa guru menggunakan proyektor dan laptop untuk menampilkan ayat di depan kelas. Khusus kelas 1 dan 2, tulisan Latin kata per kata ditampilkan untuk membantu siswa yang belum lancar membaca huruf Arab, sehingga guru dapat memfokuskan pelafalan setiap kata secara bertahap. Metode audio-visual juga digunakan oleh orang tua siswa. Indi dan Muharani menjelaskan bahwa mereka memutar murottal sebelum tidur atau pada waktu tertentu agar anak lebih familiar dengan Al-Qur'an dan lebih mudah mengingat hafalan. Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai narasumber, dapat disimpulkan bahwa metode guru dalam mengatasi kesulitan hafalan siswa kelas bawah meliputi pemberian motivasi, pembentukan kelompok kecil, penerapan reward dan punishment, serta penggunaan media audio-visual. Metode-metode tersebut dinilai cukup efektif dalam membantu mengatasi kesulitan hafalan pada siswa kelas bawah. Berdasarkan hasil penelitian, dari data yang diperoleh di lapangan dan yang dianalisis oleh peneliti. Peneliti akan melakukan pembahasan temuan mengenai penelitian ini. Pembahasan ini dimaksudkan untuk menjelaskan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana. Pembahasan temuan penelitian ini peneliti peroleh dari proses observasi (pengamatan), hasil wawancara dengan narasumber yang terkait yang dilakukan peneliti dalam penemuan hasilnya dan dokumentasi. Dalam pembahasan hasil temuan penelitian akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut bahwa metode guru tahfidz dalam mengatasi kesulitan hafalan Al-Qur'an di SD kelas rendah di SD Muhammadiyah 12 Pamulang Tangerang Selatan. Pembelajaran tahfidzul Qur'an di tingkat sekolah dasar, khususnya kelas rendah, merupakan salah satu tantangan terbesar dalam dunia pendidikan Islam. Pada fase ini, anak masih berada pada masa perkembangan kognitif dan psikologis yang relatif belum stabil. Anak-anak mudah terdistraksi, memiliki rentang konsentrasi yang pendek, serta kemampuan membaca huruf hijaiyah yang masih terbatas. Oleh karena itu, peran guru tahfidz tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, sekaligus pembimbing spiritual. (Rani Helna Putri, 2022)

Hasil wawancara dengan para narasumber di SD Muhammadiyah 12 Pamulang memperlihatkan realitas lapangan yang kompleks. Di satu sisi, anak-anak menunjukkan antusiasme dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an; namun di sisi lain, terdapat kesulitan yang harus dihadapi baik dari aspek internal siswa maupun faktor eksternal. Situasi ini mendorong guru tahfidz untuk merancang strategi pengajaran

yang tepat, efektif, serta disesuaikan dengan kondisi perkembangan anak. (Alife Ahmad Dhani dkk, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz, wali kelas, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil bidang Ismuba, orang tua, serta siswa, dapat diperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi pembelajaran tahfidzul Qur'an di SD Muhammadiyah 12 Pamulang Tangerang Selatan .

Metode yang digunakan guru. Metode talaqqi (guru membacakan ayat, siswa menirukan) merupakan metode utama. Hal ini dinilai paling sesuai dengan kemampuan siswa kelas awal yang masih membutuhkan contoh konkret. (Alfina Bilqisth Shafia dan Edi Widiyanto, 2021) Metode tkrar (pengulangan berulang-ulang) digunakan agar hafalan lebih melekat. Biasanya siswa diminta mengulang ayat sebanyak 5–10 kali sebelum dites. Tasmi' (setoran hafalan) dilakukan secara rutin agar guru dapat mengevaluasi bacaan. Muroja'ah (pengulangan hafalan lama) diterapkan untuk menjaga hafalan agar tidak cepat hilang. Metode Ummi digunakan sebagai pendekatan terpadu, yang di dalamnya mencakup talaqqi, tasmi', dan muroja'ah.

Guru juga menggunakan media audio-visual seperti proyektor dan murotal untuk membantu siswa yang belum lancar membaca huruf Arab. Kesulitan hafalan yang dialami siswa siswa kelas awal di SD Muhammadiyah 12 Pamulang dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari sisi faktor internal, hambatan yang dialami siswa meliputi kurangnya konsentrasi dan mudah terdistraksi oleh teman sebaya, sehingga perhatian mereka terhadap proses hafalan tidak bertahan lama. Selain itu, sebagian besar siswa masih belum lancar membaca huruf hijaiyah sehingga kesulitan dalam memahami teks ayat yang dihafalkan.

Kesulitan juga tampak pada pelafalan makhraj huruf tertentu, seperti huruf ض dan ق, yang membutuhkan ketelitian dan pembiasaan. Ditambah lagi, daya ingat anak-anak pada usia ini masih terbatas sehingga hafalan mudah hilang jika tidak diulang secara konsisten. Hal lain yang menjadi hambatan internal adalah kurangnya motivasi pribadi, di mana sebagian siswa hanya menghafal karena tuntutan guru tanpa adanya dorongan kuat dari dalam diri (Annida Nurillah Addaraini dan Nurul Latifatul Inayati, 2023).

Sementara itu, dari sisi faktor eksternal, kesulitan siswa dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di luar kelas. Salah satunya adalah kurangnya dukungan orang tua dalam mendampingi anak melakukan muroja'ah di rumah, padahal pengulangan hafalan di luar jam sekolah merupakan aspek penting dalam menjaga hafalan tetap melekat. Selain itu, padatnyajadwal belajar formal di sekolah membuat anak-anak mudah mengalami kelelahan fisik maupun mental, sehingga daya serap terhadap materi hafalan menurun. Faktor eksternal lain yang cukup berpengaruh adalah lingkungan rumah yang kurang kondusif, misalnya anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain gawai dibandingkan meluangkan waktu untuk muroja'ah atau menambah hafalan.

Metode guru dalam mengatasi kesulitan dengan memberikan motivasi spiritual dengan menjelaskan keutamaan menghafal Al-Qur'an, misalnya bahwa menghafal Qur'an akan memberikan mahkota kemuliaan untuk orang tuanya di akhirat, yakni menggunakan *reward and punishment*: siswa yang serius diberi penghargaan, sementara yang lalai diberi tambahan tugas hafalan atau hukuman edukatif. Membagi siswa dalam kelompok kecil (3–6 siswa) agar lebih fokus dan mendapatkan bimbingan intensif. Pendekatan personal kepada siswa yang mengalami kesulitan, agar mereka merasa lebih diperhatikan. Kolaborasi dengan orang tua melalui grup WhatsApp, agar muroja'ah dapat dipantau di rumah.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru tahfidz di SD Muhammadiyah 12 Pamulang menggabungkan pendekatan tradisional (talaqqi, tiktir, muroja'ah) dengan pendekatan modern (audio-visual, reward and punishment, serta dukungan orang tua) untuk mengatasi kesulitan hafalan pada siswa kelas awal (Nofi Maria Krisnawati dan Sita Husnul Khotimah, 2021).

Penelitian ini menemukan metode talaqqi merupakan metode belajar Al-Qur'an yang dilakukan secara *face to face* atau langsung antara guru dengan murid. Metode ini sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. Pembelajaran metode talaqqi pada parakteknanya merupakan seorang murid berhadapan langsung dengan pengajar baik sendiri maupun beberapa murid, sehingga saat seseorang melakukan kekeliruan pada pembelajaran tahfidz pengajar langsung sanggup membenarkan dan memperbaiki kesalahannya (Zainuddin, M. Alanshari dkk., 2022).

Penelitian menegaskan bahwa kesulitan hafalan Qur'an di sekolah dasar umumnya berkaitan dengan kurangnya konsentrasi dan keterbatasan kemampuan membaca huruf hijaiyah. Selain itu, penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan orang tua merupakan faktor penting dalam keberhasilan anak menghafal Qur'an. Anak-anak yang mendapatkan pendampingan muroja'ah di rumah cenderung memiliki hafalan lebih baik dibandingkan yang tidak. (Rozzaq Abdur dan Mulyanto Abdullah Khoir, 2025).

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* pada siswa selama proses pembelajaran untuk mengetahui dampak perlakuan tersebut terhadap keaktifan serta motivasi belajar siswa. Pemberian *reward* dan *punishment* mempunyai dampak terhadap pertumbuhan siswa jika dilakukan dengan benar dan tepat, sehingga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. (Nur Fitriya dkk., 2025).

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian orang lain, strategi guru tahfidz di SD Muhammadiyah 12 Pamulang Tangerang Selatan terbukti sejalan dengan teori dan praktik terbaik dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. Guru menggunakan metode talaqqi, tiktir, tasmi', dan muroja'ah sebagai fondasi. Kesulitan siswa berupa kurang konsentrasi, keterbatasan kemampuan membaca, serta minimnya dukungan orang

tua. Sedangkan strategi penguatan melalui *reward* dan *punishment*, pembelajaran berbasis kelompok kecil, dan penggunaan media audio-visual.

Dengan demikian, pembelajaran tahfidz di SD Muhammadiyah 12 Pamulang Tangerang Selatan dapat dipandang sebagai kombinasi antara pendekatan tradisional yang berakar pada praktik klasik ulama Qur'an, dengan inovasi modern yang sesuai kebutuhan anak-anak zaman sekarang. Sintesis dari hasil wawancara dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan mengatasi kesulitan hafalan Qur'an pada siswa kelas awal sangat ditentukan oleh metode pengajaran yang tepat, peran aktif guru dalam memberikan motivasi, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung proses hafalan di rumah.

### **Kesimpulan**

Metode guru tahfidz dalam mengatasi kesulitan hafalan Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 12 Pamulang Tangerang Selatan menunjukkan bahwa proses pembelajaran dimulai dengan guru mencontohkan bacaan yang benar sesuai kaidah tajwid. Selanjutnya, siswa melakukan pengulangan bacaan secara bersama-sama sebanyak lima hingga sepuluh kali, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan secara individual. Siswa yang mengalami kesulitan hafalan diberikan bimbingan khusus melalui pembentukan kelompok kecil, pendekatan personal, serta pemberian motivasi yang berkaitan dengan keutamaan menghafal Al-Qur'an. Guru juga menerapkan sistem reward and punishment yang bersifat edukatif, memanfaatkan media audio-visual dan murottal, serta menjalin kolaborasi aktif dengan orang tua melalui grup WhatsApp untuk memantau perkembangan hafalan siswa. Adapun kesulitan hafalan yang dihadapi siswa kelas awal dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah bin Muhammad. (2003). *Tafsir Ibn Katsir* (Vol. 5). Pustaka Imam Syafii.
- Alife Ahmad Dhani dkk., (2024). Implementasi Metode Interaktif dan Kolaboratif dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Kelas Kecil: Studi Kasus di Salah Satu Sekolah di Karawang. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 4 (2024): 1921–29
- Asrori, M. (2013). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26
- Bilqisth Alfina Shafia dan Edi Widiyanto, (2021). Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Murojaah dan Tasmiâ untuk Meningkatkan Tahfidz Juz 30 di SDI Al-Barokah Pamekasan Madura. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2021): 145–51.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*.

- Fitriya Nur dkk. (2025). Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Realisasi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, Vol, 2., No, 2, 2025. H.48-59.
- Hakim, L., & Putra, A. (2022). Signifikansi Makkiyah Madaniyah dan implikasinya terhadap penafsiran Al-Qur'an. *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 3(1), 95–113.
- Helna Rani Putri, (2022). Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Islam Kolektif* 6, no. 2 (2022), <https://repo.uinmybatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/25210>
- Ilyas, M. (2020). Metode muraja'ah dalam menjaga hafalan al-qur'an. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 1–24.
- Jalaluddin. (2002). *Teologi Pendidikan*. PT Grafindo Persada.
- Jannati, Z., Hamandia, M. R., & Wasalman, A. (2025). Strategi Komunikasi Customer Service Dalam Mencapai Pelayanan Prima Di Stasiun LRT DJKA Kota Palembang. *Liwa'ul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam*, 15(1), 27–35.
- Kementerian Agama RI. (2018). *Al-Qur'an Terjemah*. Sygma.
- Majid, A. (2013). *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*. Amzah
- Nofi Maria Krisnawati dan Sita Husnul Khotimah. (2021). Peningkatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Anak Usia Dini," *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi* 73, no. 1 (2021): 99–107.
- Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Amzah.
- Mufarokah Anissatul. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Teras.
- Mulyono, H., & Wekke, I. S. (2018). Strategi pembelajaran di abad digital. *Gawe Buku*. Gawe Buku, 21.
- Nasaruddin, N., & Mubarak, F. (2022). Metode pengajaran dalam perspektif Al-Quran (Tinjauan QS An-Nahl Ayat 125). *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(2), 135–148.
- Purnama, W. M. (2018). Metode, prinsip-prinsip, tujuan dan fungsi pendidikan islam dalam menghadapi perubahan zaman. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 1–11.
- Putriyani, S. N. U., & Qalbah, I. N. (2023). Menyingkap Polemik Historisitas Tafsir Corak Lughawi. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 3(1), 43–50.
- Rozzaq Abdur dan Mulyanto Abdullah Khoir. (2025). Peran Guru Tahfidz Sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren. *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 Februari (2025): 977–86
- Sanjaya, D. H. W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.
- Syah, M. (2001). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*.
- Syukran, A. S. S. A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90–108.
- Uno, H. B. (2022). *Landasan pendidikan*. Bumi Aksara.

Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9–18.

Zainuddin, M. Alanshari dkk. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an. *Al-Mada" Jurnal Agama Sosial dan Budaya*, Vol. 5, No. 3, 2022. H. 394.

## Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

